

ABSTRAK

Untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan harus selalu berusaha mempertahankan tingkat pendapatan, dengan kata lain berusaha agar memperoleh laba atau minimal tidak menderita rugi. Untuk itu harus diadakan perencanaan secara terpadu semua kegiatan yang berkaitan dengan usaha perusahaan untuk memperoleh laba, antara lain: perencanaan volume produksi, perencanaan penjualan, perencanaan biaya. Suatu cara untuk mengetahui pada volume kegiatan berapa perusahaan tidak menderita rugi, tetapi juga tidak memperoleh laba adalah dengan analisis break even.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa Perusahaan Daerah Taru Martani Yogyakarta perlu mengadakan analisis break even agar dapat diketahui tingkat/volume produksi/penjualan yang tidak menimbulkan kerugian tetapi juga belum menghasilkan keuntungan.

Skripsi ini membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan analisis break even sebagai dasar dalam perencanaan volume produksi, yaitu besarnya tingkat break even, perbandingan volume produksi/penjualan pada tingkat break even dengan volume produksi/penjualan nyata, perencanaan volume produksi/penjualan untuk mencapai laba tertentu serta batas maksimum berkurangnya volume produksi/penjualan agar perusahaan tidak menderita rugi. Hal-hal yang berhubungan dengan masalah tersebut adalah: volume produksi dan volume penjualan dari tahun ke tahun, harga jual produk serta biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan.

Dari hasil penelitian dengan mengumpulkan data-data, serta dengan mengadakan analisis, menunjukkan bahwa ternyata Perusahaan Daerah Taru Martani Yogyakarta selama ini belum menerapkan analisis break even, karena biaya-biaya yang terjadi di dalam perusahaan belum digolongkan ke dalam golongan biaya tetap dan biaya variabel, selain itu dapat di-

ketahui juga bahwa besarnya volume produksi/penjualan nyata lebih besar dari pada volume produksi/penjualan pada tingkat break even, perusahaan harus memproduksi/menjual produknya sebesar unit tertentu untuk mencapai laba tertentu dan agar tidak menderita kerugian, perusahaan hanya boleh mengurangi volume produksi/penjualan produknya sebesar angka margin of safety.